

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

PT. Mertex Indonesia merupakan perusahaan modal asing (PMA) yang bergerak di bidang industri dengan produk utamanya adalah tekstil. Setelah melakukan analisis dan pembahasan berdasarkan landasan teori yang ada mengenai perlakuan akuntansi atas aset tetap pada PT. Mertex Indonesia, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Mertex Indonesia menetapkan suatu aset sebagai aset tetap berdasarkan kriteria yang sama dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, yakni PSAK No. 16 (revisi 2009).
2. Aset tetap PT. Mertex Indonesia digolongkan berdasarkan jenisnya, yang terdiri dari *Building, Building Fixtures, Structures, Machinery Equipment, Transportation, Tools, Furnitures, and Fixtures, dan Land-Lease*
3. Aset tetap yang dimiliki oleh PT. Mertex Indonesia sebagian besar diperoleh melalui pembelian dan untuk tanah berstatus Hak Guna Bangunan melalui *capital lease*.
4. PT. Mertex Indonesia menggunakan metode penyusutan sesuai aturan perpajakan, yakni metode garis lurus untuk aset tetap bukan bangunan dan metode saldo menurun ganda untuk aset tetap yang lainnya. Sedangkan umur ekonomis aset tetap juga mengacu pada aturan

perpajakan yang berlaku di Indonesia untuk mempermudah dalam perhitungan pajak.

5. Tidak ada batasan materialitas untuk menentukan sebagai *revenue expenditure* ataukah *capital expenditure*. Pengeluaran selama masa manfaat aset dikapitalisasi jika dianggap mampu menambah masa manfaat dari aset tetap, jika tidak maka akan dibebankan pada periode terjadinya. Kebijakan tersebut diputuskan oleh manajemen disesuaikan dengan pertimbangan pengaruhnya untuk menambah masa manfaat aset.
6. Aset tetap yang nilai bukunya lebih rendah dibandingkan dengan nilai wajarnya akan dicatat sebagai *impairment fixed asset* dan disajikan dalam neraca sebagai pengurang aset tetap.
7. Revaluasi aset tetap dilakukan secara berkala sesuai dengan kebijakan manajemen.
8. Penghapusan atau penghentian aset tetap dilakukan terhadap aset tetap yang sudah habis masa manfaatnya, hilang, musnah atau secara fisik tidak ada lagi.
9. Penyajian aset tetap di dalam laporan keuangan mengikuti Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Aset tetap dan akumulasi aset tetap disajikan di dalam neraca berdasarkan jenisnya.
10. Secara umum, perlakuan akuntansi atas aset tetap PT. Mertex Indonesia disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

5.2 **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, berikut ini adalah beberapa saran yang mungkin dapat memberikan manfaat di masa mendatang terkait dengan perlakuan akuntansi atas aset tetap di PT. Mertex Indonesia.

1. Membuat aturan tertulis terkait dengan batasan pengeluaran untuk aset tetap agar terdapat acuan pasti untuk memperlakukan pengeluaran tersebut, apakah dibebankan atau dikapitalisasi.
2. Sebaiknya kelompok aset untuk Building Fixtures dijadikan satu untuk penyederhanaan pencatatan dan juga perhitungan penyusutannya karena keduanya memiliki sifat yang hampir sama.
3. Membuat pedoman tertulis dan informasi khusus terkait aset tetap di PT. Mertex Indonesia sehingga memberikan kemudahan bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui garis besar dan informasi aset tetap melalui pedoman perlakuan aset tetap yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Investor Daily. 2012. *Menperin Yakin Industri Manufaktur Tumbuh 7,1%*, (online), (<http://www.investor.co.id/home/menperin-yakin-industri-manufaktur-tumbuh-71/27225> , diakses 8 Januari 2012)

Reeve, James M., et al. 2010. *Principles of Accounting-Indonesia Adaptation*. Buku 1. diterjemahkan oleh Damayanti Dian. Jakarta: Salemba Empat.

Soemarso, S.R. 2003. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi kelima. Jakarta: Salemba Empat

Stice, James D., et al. 2009. *Intermediate Accounting*. diterjemahkan oleh Ali Akbar. Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.

Weygant, Jerry J., et al. 2007. *Accounting Principles*. Buku 1. diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto dkk. Jakarta: Salemba Empat.